

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata (2009;530) dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat *noneksperimental korelasional*. Metode yang digunakan adalah metode *asosiatif* kausal. Merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel (Independent) mempengaruhi variabel yang lain (Dependent).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPI Darussalam 1 Cerme, yang berada di Jl. Pasar Cerme Lor No. 03 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010;173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Maka dari penjelasan para ahli tersebut,

penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SMK YPI Darussalam 1 Cerme yang berjumlah 113 siswa.

3.3.2 Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi disebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total (*total sampling*). Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode *total sampling*. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan / penyimpangan terhadap nilai populasi Usman & Akbar, (2009;45) penelitian ini sampel yang diambil adalah 113 siswa kelas 3 SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

3.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sekaran (2009;115) menjelaskan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas / *Independent*

Variabel *Independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Motivasi (X1)
- b. Kepribadian (X2)
- c. Kreativitas (X3)
- d. Risk Taker (X4)
- e. Lingkungan Keluarga (X5)
- f. Lingkungan Sekolah (X6)

2. Variabel terikat / *Dependent*

Variabel dependent (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat berwirausaha.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme” adalah:

1. Motivasi (X1)

Menurut Uno (2008:1) mengemukakan “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya” Adapun indikator motivasi adalah:

- a. Keinginan

- b. Adanya dorongan dalam berwirausaha.
- c. Adanya cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam berwirausaha.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

2. Harga Diri (X2)

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Adapun indikator yang digunakan adalah:

- a. Lebih dihargai
- b. Lebih percaya diri
- c. Lebih nyaman berbicara dengan orang lain

3. Kreativitas (X3)

Kreativitas menunjukkan kemampuan individu untuk berimajinasi suatu hal yang berbeda dan menghasilkan ide karya yang merupakan hasil dari pemikiran sendiri dan biasanya bersifat orisinal. Indikatornya kreativitas terdiri dari :

- a. Memiliki inisiatif
- b. Selalu mengutamakan imajinasi dalam berwirausaha
- c. Memanfaatkan perbedaan
- d. Orisinal

4. Risk Taker (X4)

Keberanian mengambil risiko menunjukkan persepsi kemauan dan sikap diri yang tidak takut akan bertindak dan menghadapi risiko yang tinggi serta selalu

memperhitungkan akan risiko yang terjadi Suryana, 2003 dalam Mahanani (2014;61). Adapun indikator risk taker meliputi :

- a. Menyukai tantangan
- b. Kemampuan mencari peluang
- c. Kemampuan menilai situasi risiko secara realistis
- d. Penuh perhitungan

5. Lingkungan Keluarga (X5)

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah sejauh mana peran dari lingkungan keluarga mempengaruhi keberlangsungan aktivitas wirausaha yang dijalankan Yusuf (2009:42). Adapun indikator lingkungan keluarga meliputi:

- a. Fungsi keluarga,
- b. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak,
- c. Status ekonomi.

6. Lingkungan Sekolah (X6)

Lingkungan sekolah menggambarkan lingkungan di luar individu disekitar sekolah individu itu mencakup segala kegiatan individu di sekolah.. Adapun indikator lingkungan sekolah meliputi:

- a. Motivasi dari guru
- b. Pembelajaran kewirausahaan
- c. Ekstrakurikuler entrepreneur

7. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha menunjukkan persepsi akan rasa ketertarikan dan keinginan dari dalam individu seseorang untuk menciptakan suatu bisnis baru Fatrika et al (2009) . Adapun indikator kinerja meliputi:

- a. Perasaan tertarik untuk berwirausaha
- b. Perasaan senang untuk berwirausaha
- c. Berniat untuk direalisasikan dimasa yang akan datang

3.5 Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data kuantitatif variabel diatas diukur dengan menggunakan skala interval dengan memakai metode pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Formasi dan daftar pertanyaan yang diajukan adalah bentuk tertutup, dimana responden hanya diperkenankan untuk memilih jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan memiliki 5 poin skala penentu skor adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban Sangat Setuju : skor 5
2. Untuk jawaban Setuju : skor 4
3. Untuk jawaban Ragu-Ragu : skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju : skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju : skor 1

3.6 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya Narimawati (2008;98). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu siswa kelas 3 SMK YPI Darussalam 1 Cerme, yang berada di Jl. Pasar Cerme Lor No. 03 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik..

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer menurut Narimawati (2008;98). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi guru data jumlah siswa kelas 3 SMK YPI Darussalam 1 Cerme, yang berada di Jl. Pasar Cerme Lor No. 03 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, tentang faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa pada siswa kelas 3 SMK YPI Darussalam 1 Cerme, yang berada di Jl. Pasar Cerme Lor No. 03 Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

3.8 Uji Instrumen

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.8.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011;52).

Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan butir-butir pertanyaan yang valid dan yang gugur, perlu dikomparasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006;154) menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel atau tidak, peneliti melakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS. Dalam uji reliabilitas ini suatu butir kuisisioner dikatakan valid jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ (Ernawati, 2010;28). positif, atau $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji t dan uji F tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*).

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series*.

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Dimana :

d = nilai Durbin Watson
 $\sum e_i$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- c. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-

variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Hakim (2006;301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian Algifari (2009; 85).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011;105).

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi data yang diteliti. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas Ghozali, (2011;105) salah satunya yaitu dengan

melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya.

Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gozhali, 2009;43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

Y	=	Minat berwirausaha
a	=	Nilai konstanta
X ₁	=	Motivasi
X ₂	=	Harga Diri
X ₃	=	Kreativitas
X ₄	=	<i>Risk Taker</i>
X ₅	=	Lingkungan Keluarga
X ₆	=	Lingkungan Sekolah
b ₁	=	Koefisien regresi dari X ₁
b ₂	=	Koefisien regresi dari X ₂
b ₃	=	Koefisien regresi dari X ₃
b ₄	=	Koefisien regresi dari X ₄
b ₅	=	Koefisien regresi dari X ₅

b_6 = Koefisien regresi dari X_6
 e = Error

3.10 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

3.10.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara parsial :

1. Diduga ada pengaruh secara parsial motivasi terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial harga diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
3. Diduga ada pengaruh secara parsial kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
4. Diduga ada pengaruh secara parsial *risk taker* terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
5. Diduga ada pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.
6. Diduga ada pengaruh secara parsial lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya faktor internal dan eksternal secara parsial tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya faktor internal dan eksternal secara parsial ada pengaruh terhadap terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

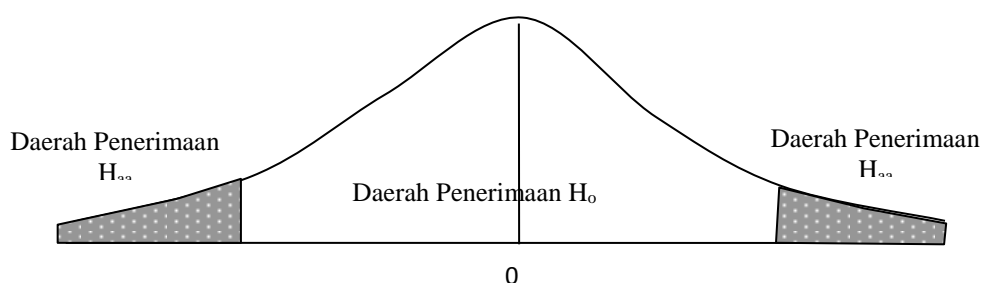
2. Menentukan t_{table}

Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k - 1$, dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel untuk menentukan nilai t_{table} .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga, empat, lima dan enam terbukti kebenarannya.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, , artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Dengan demikian hipotesis satu, dua, tiga, empat, lima dan enam tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t

3.10.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan, yaitu diduga faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme mempunyai pengaruh simultan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$, artinya faktor internal dan eksternal secara simultan tidak ada pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$, artinya faktor internal dan eksternal secara simultan ada pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme.

2. Menentukan F_{tabel}

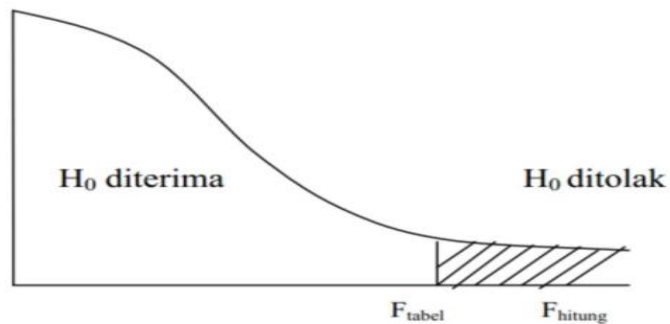
Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% dan $df = (k-1); (n-k)$ untuk menentukan nilai F_{table}

Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya artinya factor secara simultan ada pengaruh

internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Dengan demikian hipotesis ketujuh terbukti kebenarannya.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK YPI Darussalam 1 Cerme. Dengan demikian hipotesis kelima tidak terbukti kebenarannya.



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F